

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perekonomian dunia terus meningkat sehingga perusahaan dituntut untuk terus beroperasi dengan baik agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan membutuhkan dana dan modal yang cukup besar untuk dapat beroperasi dan berkembang dengan baik. Pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan tidak terlepas dari investor yang menginvestasikan dananya kepada perusahaan untuk mendapatkan dana segar di pasar modal. Untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan, perusahaan harus mengembangkan perusahaannya agar memperoleh laba yang besar. Dalam melakukan investasinya, seorang investor/pemegang saham berharap mendapatkan tingkat pengembalian dana berupa return (pendapatan) baik *dividend yield* (pendapatan dividen) maupun *capital gain* (pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli) (Bawamenewi & Afriyeni, 2019).

Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih yang terdapat pada laporan keuangan dan lebih spesifik lagi tercermin dalam laba untuk pemegang saham yang biasanya disebut dengan *Earning Per Share* atau laba perlembar saham. *Earning Per Share* adalah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang saham per lembar sahamnya (Susilawati, 2016). Semakin tinggi EPS maka semakin mampu perusahaan untuk memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham. Sedangkan semakin rendah EPS maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh investor/pemegang saham.

Menurut (Kebijakan et al., 2020), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dari aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas akan mempengaruhi pertimbangan investor untuk menanam saham pada perusahaan tersebut dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba atau profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio

profitabilitas, *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan atau laba yang dihasilkan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva atau dapat dikatakan dengan perbandingan antara laba bersih dengan total asset.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang ataupun pihak luar dengan kemampuan suatu perusahaan yang digambarkan dengan modal (Jamaan, 2016). Dalam pengertian bisnis, *leverage* mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaannya perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Dalam sebuah perusahaan, baik perusahaan dagang, jasa, maupun industri untuk beroperasi selain menggunakan modal kerja juga menggunakan aktiva tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan lainnya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun). Dengan penggunaan aktiva tersebut, perusahaan harus menanggung semua biaya yang bersifat tetap misalnya berupa penyusutan. Oleh karena itu masalah leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau penggunaan dana yang mengakibatkan perusahaan tersebut harus membayar beban tetap atau menutup biaya tetap. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini merupakan salah satu rasio *leverage* yang mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Afriyeni & Deas, 2019). Tingkat leverage yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam posisi yang kurang sehat, karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban dimasa mendatang (Cheng et al., 2018).

Menurut (Bawamenewi & Afriyeni, 2019) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya ketika sudah jatuh tempo pembayaran. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan, hal itu

karena likuiditas akan tercermin pada kehidupan sehari-hari seperti pembayaran kepada kreditor tepat waktu dan pembayaran gaji karyawan tepat waktu karena dapat diketahui bahwa likuiditas merupakan kemampuan dalam melunasi kewajiban hutang lancar (jangka pendek) yang dilunasi dengan kurun waktu kurang dari satu tahun. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta menggambarkan semakin tinggi pula perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan penulis yaitu CR (*Current Ratio*) karena dengan menggunakan CR dapat mengetahui seberapa banyak aset lancar bisa dipakai untuk melunasi hutang lancar. Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya (Jamaan, 2016)

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh merupakan data perusahaan terbaru sehingga kesimpulan yang diambil menjadi representatif, tepat, dan aktual. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor konsumsi karena perusahaan yang bergerak dibidang ini banyak diminati oleh investor dan sektor ini menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor konsumsi memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap industri manufaktur karena sektor barang konsumsi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dibenarkan mengingat produk dalam sektor konsumsi ini dikonsumsi sehari-hari bagi investor dan masyarakat luas. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa sepanjang tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17 persen. Bahkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen (*y-o-y*) terhadap triwulan IV-2017, salah satunya karena terjadinya peningkatan produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen (<https://kemenperin.go.id>).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menggunakan judul dalam penelitian: **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Tahun 2016-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*?
2. Seberapa besar *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*?
3. Seberapa besar Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Per Share*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Per Share*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Earning Per Share*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan hasil peneliti memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Bagi manajerial, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengelola dan mengalokasikan keuntungan yang didapatkan perusahaan.

3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang serupa.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian ini. Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban dalam penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan berisi harapan yang akan dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi setiap bab dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi mengenai pengertian dan teori. Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Hipotesis berisi dugaan sementara hasil penelitian. Kerangka pemikiran berisi skema untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian yang dilakukan. Populasi dan sampel berisi tentang jumlah populasi dan sampel yang akan digunakan beserta metode yang digunakan. Data dan sumber data berisi uraian jenis data dari variabel penelitian, serta sumber data yang diperoleh. Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data. Definisi operasional berisi tentang variabel yang digunakan beserta penjelasannya secara operasional. Serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang analisis data yaitu deskripsi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.